



## **ANALISIS PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER JUJUR DAN DISIPLIN MELALUI MATA PELAJARAN PPKn di SDN 1 SIRNAJAYA**

**Dilla Herdiyana**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan  
Universitas Garut, Indonesia  
Jl. Raya Samarang No. 52A, Garut.  
e-mail: [dillaherdiyana25@gmail.com](mailto:dillaherdiyana25@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the character values of honesty and discipline of students at SDN 1 Sirnajaya, as well as their application through PPKn learning. Honesty character involves actions that are in accordance with reality, not lying, not cheating, and daring to admit mistakes. Meanwhile, the character of discipline includes compliance with applicable rules and regulations. The research was conducted in low grade class 3 and high grade class 5 using descriptive qualitative methods through interview, observation and documentation. The results showed that students at SDN 1 Sirnajaya already have and apply honesty and discipline. The cultivation of these values is done through habituation in the school environment and giving direct examples by teachers in various aspects, such as speaking politely and as it is, coming to school on time and obeying the rules at school.*

**Keywords:** *Character Education, Honesty, Discipline*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai karakter kejujuran dan kedisiplinan siswa/siswi di SDN 1 Sirnajaya, serta penerapannya melalui pembelajaran PPKn. Karakter kejujuran melibatkan tindakan yang sesuai dengan kenyataan, tidak berbohong, tidak curang, dan berani mengakui kesalahan. Sedangkan karakter kedisiplinan mencakup kepatuhan terhadap sebuah peraturan dan tata tertib yang berlaku. Penelitian dilakukan di kelas rendah yaitu kelas 3 dan kelas tinggi yaitu kelas 5 dengan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di SDN 1 Sirnajaya telah memiliki dan menerapkan sikap jujur dan disiplin. Penanaman nilai-nilai ini dilakukan melalui pembiasaan di lingkungan sekolah dan pemberian contoh langsung oleh para guru dalam berbagai aspek, seperti berbicara dengan sopan dan apa adanya, datang ke sekolah tepat waktu dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Kejujuran, Kedisiplinan

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan yang bertujuan membentuk generasi yang berintelektual tinggi, spiritual, dan berkarakter baik. Sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab. Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa pendidikan harus mengembangkan karakter, intelek, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini, terutama di sekolah dasar, mengingat anak-anak memiliki potensi yang harus dikembangkan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Penanaman nilai karakter seperti kejujuran dan disiplin sangat penting untuk membangun generasi yang bermoral dan berkarakter. Menurut Dharma Kesuma dkk (2012: 16) kejujuran adalah kemampuan seseorang untuk bertindak sesuai realitas tanpa manipulasi. Salah satu contoh kejujuran dalam kehidupan sehari-hari di sekolah adalah tidak mencontek saat ujian dan berani mengakui kesalahan. Kejujuran merupakan dasar penting dalam menjalani kehidupan dan salah satu kunci keberhasilan. Sedangkan disiplin adalah kepatuhan diri terhadap aturan yang berlaku dan ditunjukkan dengan datang tepat waktu, mematuhi aturan yang berlaku.

Observasi di SDN 1 Sirnajaya menunjukkan bahwa tingkat disiplin dan kejujuran siswa masih rendah. Banyak siswa terlambat, lupa membawa buku, tidak mengumpulkan tugas, dan mencontek saat ujian. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter belum diterapkan dengan baik. Penelitian Moh. Febriyandy dan rekan-rekannya (2021) mengungkapkan bahwa kurangnya pelatihan guru dan kurangnya antusiasme siswa menjadi penyebab kurangnya penanaman nilai karakter. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk rutin menanamkan nilai karakter kepada siswa agar menjadi kebiasaan sehari-hari.

Penelitian Nina Sultonu Rohmah (2017) menekankan pentingnya penanaman nilai karakter jujur dan disiplin pada siswa. Kejujuran dan disiplin adalah nilai moral yang harus dikembangkan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Contoh penerapan nilai ini adalah menghafal surat-surat pendek, tertib beribadah, dan disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah. Menurut Koesoema (2010), pendidikan karakter memberikan kebebasan individu untuk menghayati nilai-nilai baik sebagai pedoman tingkah laku. Guru berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan dan cara mengajar yang mempengaruhi karakter siswa.

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Mata pelajaran ini menjadi salah satu solusi untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Jika terjadi pelanggaran di lingkungan sekolah, guru seharusnya memberikan sanksi agar pelanggaran tersebut tidak berulang. Dengan penanaman nilai karakter yang baik, siswa diharapkan memiliki motivasi untuk berperilaku jujur dan disiplin dalam kehidupan sehari-harinya.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti penanaman nilai pendidikan karakter jujur dan disiplin melalui mata pelajaran PPKn di SDN 1 Sirnajaya. Karakter jujur dan disiplin sangat penting untuk dikembangkan agar siswa memiliki nilai-nilai moral sebagai modal utama dalam membangun generasi penerus bangsa yang berkarakter.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian observasi, wawancara dan analisis. Dimana penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas rendah dan kelas tinggi, hal tersebut dipilih karena ingin mengetahui kedisiplinan dan kejujuran siswa. Jenis data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas 3 dan 5 serta guru kelas di SDN 1 Sirnajaya yang terlibat dalam penanaman nilai pendidikan karakter.

Menurut Sugiyono (2017: 9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme atau interpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian terkait penanaman nilai pendidikan karakter kejujuran dan kedisiplinan pada siswa dan siswi di kelas rendah dan kelas tinggi dijelaskan pada pemaparan berikut :

### **a. Pendidikan Karakter**

Hasil penelitian tentang pendidikan karakter di SDN 1 Sirnajaya merupakan usaha bersama kepala sekolah dan guru untuk mendidik siswa-siswi agar mampu menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik dan menerapkan karakter baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter ini bertujuan membentuk kepribadian, perilaku, dan sikap yang baik terhadap sesama siswa, teman sebaya, guru dan lingkungan sekitar. Menurut Aushop (2014), faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter meliputi nilai-nilai yang ditanamkan, keteladanan, pembiasaan, ganjaran dan hukuman, serta kebutuhan. Guru sebagai contoh terbaik di sekolah memiliki peran penting dalam memberikan contoh yang baik melalui ucapan dan tindakan jujur, serta disiplin.

Kepala sekolah SDN 1 Sirnajaya, Pak Endang Rahmat, menekankan bahwa pendidikan karakter di sekolahnya terkait erat dengan akar budaya dan kearifan lokal, serta lingkungan yang religius. Karakter yang ditanamkan meliputi disiplin tinggi, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap karya orang lain. Penanaman pendidikan karakter ini tidak terlepas dari peran keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dimana orang tua memiliki peran utama dalam menanamkan pendidikan karakter berupa sikap jujur dan disiplin sejak dini, seperti menggunakan "three magic words" (tolong, maaf, terima kasih), tepat waktu dalam berbagai kegiatan, dan mematuhi aturan di kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, pendidikan karakter di SDN 1 Sirnajaya sudah berjalan baik dengan dukungan dari berbagai pihak.

### **b. Kejujuran**

Berdasarkan hasil penelitian di kelas rendah di SDN I Sirnajaya, tergambar bahwa penanaman sikap jujur pada siswa-siswi masih memerlukan perhatian khusus dari guru dan dukungan aktif orang tua. Guru telah mengimplementasikan metode pembelajaran efektif untuk memperkuat penanaman nilai kejujuran baik secara langsung maupun melalui platform digital seperti WhatsApp Grup. Ditemukan bahwa sebagian siswa telah menunjukkan kemajuan dalam menyampaikan informasi sesuai keadaan sebenarnya dan berani mengakui kesalahan mereka. Namun, masih ada tantangan dalam mengatasi kecenderungan tersebut, beberapa siswa masih ada yang mencontek dari teman dan tidak memberi informasi yang sesuai kepada orang tua.

Dengan kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan siswa, diharapkan pembiasaan penanaman karakter kejujuran dapat menjadi bagian yang penting dalam proses pendidikan, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan masyarakat pada umumnya.

Sedangkan hasil penelitian terhadap kelas tinggi dapat disimpulkan bahwa penerapan sikap jujur siswa-siswi di SDN 1 Sirnajaya ini memiliki tantangan tersendiri. Pendekatan yang komprehensif dari guru dan dukungan aktif orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran para siswa. Indikator ini diharapkan dapat membantu siswa mempertahankan sikap jujur sebagai bagian dari pembelajaran dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam sikap kejujuran antara siswa perempuan dan laki-laki. Siswa perempuan umumnya telah menunjukkan kedisiplinan dan kejujuran yang baik dalam proses pembelajaran, sementara hanya sebagian kecil siswa laki-laki yang mampu mengikuti pola yang sama. Pengalaman belajar daring selama pandemi COVID-19 menjadi faktor utama yang mempengaruhi adaptasi kembali ke pembelajaran tatap muka, menimbulkan tantangan tersendiri bagi sebagian siswa laki-laki untuk menyesuaikan diri dengan kedisiplinan dan kejujuran dalam konteks belajar.

Di sisi lain, sebagian besar siswa, baik perempuan maupun laki-laki, telah menunjukkan sikap jujur dalam menjawab pertanyaan guru dan menyelesaikan tugas selama proses pembelajaran. Guru memberikan penekanan yang kuat akan pentingnya kejujuran dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk dalam menyampaikan informasi kepada orang tua melalui komunikasi aktif melalui WhatsApp atau tatap muka secara langsung. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada orang tua tidak dimanipulasi dan selaras, mencerminkan komitmen sekolah dalam membentuk karakter siswa yang jujur dan bertanggung jawab.

### **c. Kedisiplinan**

Hasil penelitian terkait kelas rendah, sikap kedisiplinan siswa dengan melihat indikator utama seperti kemampuan mengatur waktu dan rajin dalam mengerjakan tugas. Siswa perempuan umumnya lebih terampil dalam mengelola waktu mereka, sementara siswa laki-laki membutuhkan lebih banyak bimbingan untuk meningkatkan kedisiplinan mereka. Selain itu, perhatian siswa selama pembelajaran juga menjadi fokus, di mana sebagian besar siswa sudah menunjukkan kemampuan untuk fokus saat guru memberikan materi pelajaran, meskipun ada yang masih memerlukan dorongan tambahan. Pentingnya menerapkan aturan dan nilai-nilai PPKn dalam menjaga ketertiban di kelas, dengan cara siswa diajarkan untuk mentaati aturan sekolah dan menerapkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan kelas tinggi, kedisiplinan siswa dalam mengatur waktu masih menjadi tantangan, dengan hanya 75% siswa yang mampu menerapkan kedisiplinan tersebut. Terutama pada anak laki-laki, hasil penelitian menunjukkan beberapa siswa cenderung bermain-main atau tidak fokus saat guru sedang menyampaikan materi pelajaran. Hal serupa juga terlihat dalam kedisiplinan belajar, di mana sebagian siswa laki-laki belum sepenuhnya mentaati perintah guru, dibandingkan dengan anak perempuan yang langsung mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Selain itu, perhatian siswa saat pembelajaran juga menjadi perhatian guru, di mana sebagian siswa mengalami kesulitan untuk selalu memperhatikan dengan baik. Ada beberapa siswa yang teralihkan perhatiannya akibat mengantuk atau pikirannya melayang ke hal lain, meskipun mereka mampu memperhatikan sesaat setelah diingatkan. Dalam konteks pembelajaran PPKn, pentingnya menghormati aturan sekolah dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari juga disoroti, sebagai dasar untuk menjaga ketertiban di kelas dan berinteraksi dengan orang lain.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, penanaman pendidikan karakter di SDN 1 Sirnajaya telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Hal tersebut berakar pada budaya dan kearifan lokal di lingkungan sekitar sekolah. Dalam penanaman karakter disiplin harus didukung oleh peran keluarga, sekolah dan masyarakat, seperti contoh bertanggung jawab, menepati waktu dan menghargai karya orang lain. Sedangkan dalam penanaman karakter kejujuran dilakukan dengan menyampaikan kebenaran, tidak memalsukan informasi dan berani mengakui kesalahan. Kepala sekolah dan guru di lingkungan SDN 1 Sirnajaya telah mengajarkan pembiasaan karakter kedisiplinan dan kejujuran dengan datang tepat waktu, mengerjakan tugas, mengikuti aturan yang berlaku dan ketaatan dalam beribadah, sehingga nilai-nilai karakter jujur dan disiplin di SDN 1 Sirnajaya sudah berjalan dengan baik.

## **REFERENSI**

Aushop, A. Z. 2014. *Islamic Character Building: Membangun Insan Kamil, Cendikia Berakhlak Qurani*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Elly, R (2016). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan*, Volume 3. No.4. Hal 43-53.

Fadillah Muhammad, Khorida Lilif Muallifau. 2020. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz. Cet 2. Hlm 16-41.

Fadillah, Annisa. 2019. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Vol X, No. 1, April 2019. Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Padang*.

Gunawan, Heri. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. Hlm 23

Husdarta, H. J. S. Manajemen Pendidikan Jasmani. (Bandung: Alfabet 2010). Kesuma, Darma. (2012). Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Koesoema Doni, A. 2010. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern. (Jakarta: Grasindo, 2007). Hlm 80.

Moh. Shocib. 2000. Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 21

Muchlas Samani & Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), h.43

Muclas, Samani & Hariyanto. (2013). Konsep dan Model: Pendidikan Karakter. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 9(1), 33-41.

Notowidigdo, Rohiman. 2002. Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hlm 139.

Oktavia, Firma, Boby. 2014. Pengaruh Sikap Kejujuran. FKIP UMP

Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Sulastri, S. (2019). Peningkatan Karakter Jujur Melalui Kegiatan Role Play pada Anak di TK Aisyiyah 4 Beringin Sakti Pagar Alam Selatan. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, 5(1), 69-82.

Tu'u Tulus. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.

Wahyudin, Uyu, dan Mubiar Agustin. 2011. Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. Bandung: Refika Aditama.

Zaini Muhammad. 2009. Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi. Yogyakarta: Teras. Cet 1. Hlm 114

Zuchdi Darmiyati, et, all. 2013. Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah, Yogyakarta: CV Multi Presindo. Hlm 28.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>

<https://www.antaraneews.com/berita/2928509/kemendikbudristek-pondidikan-karakter-mesti-ditanamkan-sejak-dini>